

**Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar: Upaya Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik***The Implementation of Character Education by Indonesian Language Teachers at MTsN 5 Blitar: Efforts to Instill Ethics and Morality in Students***Rizka Nabillah Nur Hidayati<sup>1</sup>, Rahmawati Mulyaningtyas<sup>2</sup>**UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1-2</sup>  
rizkanabillah8@gmail.com<sup>1</sup>, r.mulyaningtyas@uinsatu.ac.id<sup>2</sup>

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Februari 2024

**Abstrak**

Penurunan moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa kian meningkat. Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh siapa saja, salah satunya adalah guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia mempunyai tugas dalam membentuk karakter peserta didik karena pada dasarnya guru Bahasa Indonesia memiliki peran dalam perkembangan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, perlu diadakan upaya-upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 5 Blitar dilakukan dengan empat cara yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keteladanan, kegiatan penguatan, dan kegiatan pembiasaan. Kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter berasal dari pengaruh lingkungan dan berasal dari diri peserta didik. Dan alternatif solusi yang digunakan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar adalah adalah guru bersinergi kepada seluruh pihak madrasah maupun pihak keluarga, melakukan penguatan budaya sekolah, guru selalu memberikan pesan moral.

**Kata Kunci:** Upaya; Guru Bahasa Indonesia; Menanamkan Pendidikan Karakter**Abstract**

*The decline in morale that occurs in the next generation of the nation is increasing. Character education can be done by anyone, one of which is an Indonesian teacher. The Indonesian teacher has the task of shaping the character of students because basically the Indonesian teacher has a role in the development of student communication. Thus, it is necessary to make efforts to instill character education in students by Indonesian teachers. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the efforts made by Indonesian teachers in shaping the character of students at MTsN 5 Blitar are carried out in four ways, namely through learning activities, exemplary activities, strengthening activities, and habituation activities. The obstacles faced by Indonesian teachers in instilling character education come from environmental influences and come from students themselves. And alternative solutions used by Indonesian teachers at MTsN 5 Blitar are teachers synergizing with all madrasah and family parties, strengthening school culture, teachers always giving moral messages.*

**Keywords:** Efforts; Indonesian Language Teachers; Instilling Character Education

## PENDAHULUAN

Penurunan moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa atau generasi milenial kian menjadi-jadi. Hal ini terlihat dari banyak remaja yang terlibat dalam perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pencurian, seks bebas, kehamilan di luar nikah, dan lain sebagainya yang jumlahnya dari tahun ke tahun kian meningkat. Menurut Lisman, dkk. (Lisman et al., 2020) adanya perkembangan zaman, ilmu teknologi dan komunikasi membawa dampak perubahan berbagai aspek kehidupan terlebih dalam bidang pendidikan yang membawa generasi milenial melupakan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karenanya, diperlukan gerakan penguatan pendidikan karakter oleh guru yang berperan penting dalam perkembangan karakter peserta didik.

Pentingnya Pendidikan Karakter (PPK) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, 2003).

Menurut Hasna, dkk. (Afdhila et al., 2021) pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan secara sadar untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa dalam membangun karakter dalam pribadinya, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga mampu manusia yang berkepribadian atau berkarakter. Jadi nantinya akan melahirkan generasi-generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang mempunyai nilai luhur dan agama.

Menurut Sudrajat dalam Santoso strategi melaksanakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), (4) pembiasaan (habituating), (Santoso, 2020). Adanya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan oleh semua guru yang berada di suatu lingkungan pendidikan, salah satunya adalah guru Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dirasa sangat penting dikarenakan guru Bahasa Indonesia memiliki peran dalam perkembangan komunikasi pada peserta didik. Tuturan yang digunakan peserta didik dalam berkomunikasi dapat mengetahui karakter atau kepribadian yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Eni Sulistiyowati bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat dari tutur kata dalam berkomunikasi yang digunakan, gaya bahasa yang dipilih, keefektifan kata demi kata pada saat berkomunikasi dengan orang lain sehingga mudah untuk dipahami (Sulistiyowati, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 5 Blitar guru Bahasa Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan karakter melalui pembiasaan literasi, pembiasaan kegiatan spiritual, dan pendekatan kepada peserta didik. Selain itu MTsN 5 Blitar juga mempunyai visi dan misi yang menjunjung tinggi adanya pendidikan karakter sehingga dapat memudahkan atau membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Tersedianya infrastruktur sekolah yang memadai juga dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya adalah adanya perpustakaan. Perpustakaan MTsN 5 Blitar menjadi satu-satunya perpustakaan yang mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Bung Karno (Blitar) pada tahun 2018 dan perpustakaan Al-Birruni MTsN 5 Blitar terakreditasi A yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2022. Dengan didukungnya penyediaan fasilitas sekolah yang maksimal dapat mewadahi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan suatu fenomena atau objek yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini akan mendeskripsikan upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar, mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar, dan mendeskripsikan solusi dari kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari orang pertama oleh karenanya data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang bersifat up to date (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terstruktur kepada tiga guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 sampai 7 Maret 2023. Ketiga guru Bahasa Indonesia tersebut adalah Ibu Indar Prasetyaningtyas, S.Pd. mengajar di kelas VII, Ibu Yeny Prawikasari, S.Pd. mengajar di kelas VIII, dan Ibu Noor Aisyah, S.Pd. mengajar di kelas IX. Sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa disimpulkan peneliti sebagai tangan kedua (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui buku referensi, jurnal, dan sebagainya yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar**

Dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan seorang guru. Adanya upaya pendidikan karakter yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar diharapkan tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik akan hal yang benar dan yang salah, tetapi dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada peserta didik. Upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan keteladanan, kegiatan penguatan, dan kegiatan pembiasaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut.

#### ***Membiasakan untuk Bersikap Jujur***

Kejujuran merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik karena pada dasarnya kejujuran adalah kesesuaian antara tuturan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukannya. Dengan hal tersebut, kejujuran penting dimiliki karena hal tersebut berhubungan dengan perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan yang dilakukannya (Yaumi, 2016)

Upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran dimulai dari memberikan kepercayaan kepada peserta didik ketika mengerjakan tugas atau ujian untuk tidak mencontek atau bekerja sama dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada Ibu Indar Prasetyaningtyas., S.Pd. (IP).

“Sebelum saya menekankan kepada anak-anak saya terlebih dulu harus bisa menjadi contohnya. Tak lupa, Mbak menumbuhkan kejujuran pada siswa itu penting seperti halnya pada saat ujian anak-anak diberi kepercayaan untuk jujur dalam mengerjakan ujian”.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan melalui pembiasaan untuk bersikap jujur yang telah dilakukan guru Bahasa Indonesia dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu nilai karakter kejujuran.

#### ***Memberikan Tugas yang dapat Memunculkan Kreativitas Peserta Didik***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 membuktikan bahwa upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar dalam membentuk sikap kreatif pada peserta didik adalah dengan cara mampu mengkondisikan kelas dengan baik yaitu dengan pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan tugas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik yang biasanya diberikan tugas berbasis proyek. Selain itu guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar juga memanfaatkan prasarana yang

ada di madrasah yaitu perpustakaan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kegiatan literasi.

### ***Memberikan Tugas secara Mandiri***

Mempunyai sikap mandiri menjadi impian semua orang. Sikap kemandirian harus dimiliki oleh peserta didik seperti kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023 membuktikan bahwa upaya yang dilakukan guru MTsN 5 Blitar dalam membentuk karakter mandiri kepada peserta didik adalah melatih peserta didik agar mampu bekerja secara mandiri dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat individu. Dengan demikian, nilai pendidikan karakter yang dapat dimunculkan dari upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah nilai pendidikan karakter mandiri.

### ***Guru Memberikan Stimulus berupa Pertanyaan untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu pada Peserta Didik***

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang berawal dari rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023 membuktikan bahwa cara yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar agar peserta didik mampu memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi adalah dengan memberikan stimulus berupa pernyataan-pernyataan yang dapat menarik peserta didik untuk bertanya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar juga mengadakan kegiatan literasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan ingin mempelajari terkait kegiatan literasi yang diadakan.

### ***Memberikan Teladan untuk Bersikap Menghargai atau Bertoleransi kepada Sesama***

Memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik agar dapat bersikap toleransi kepada sesama adalah suatu hal yang penting ditanamkan kepada para peserta didik. Toleransi adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus agar dapat menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan dengan orang lain, sehingga menumbuhkan sikap kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat (Riki Efendi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ketiga guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap toleransi adalah memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik untuk memperlakukan semua orang dengan tidak membeda-bedakannya. Dengan hal tersebut peserta didik mampu bersikap toleransi tanpa membeda-bedakan latar belakang keluarga saat memilih teman, kemampuan berpikir satu sama lain, dan peserta didik mampu menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan atau menghakimi satu sama lain.

### ***Membiasakan untuk selalu Disiplin***

Adanya sifat disiplin yang melekat pada diri peserta didik menjadikan dirinya sebagai manusia yang terarah dan mempunyai sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang dimiliki. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik adalah membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin dalam melaksanakan tata tertib madrasah baik bagi peserta didik maupun guru di MTsN 5 Blitar.

### ***Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial yang Tinggi kepada Peserta Didik***

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2023 upaya yang dilakukan guru MTsN 5 Blitar dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik adalah dengan mengedukasi dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling peduli kepada sesama, tolong menolong saat orang lain memerlukan bantuan, saling berbagi kepada sesama, dan menunjukkan perilaku hormat kepada guru atau orang yang lebih tua ketika berada di madrasah maupun di luar madrasah.

### ***Membiasakan Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab terhadap hal yang Dikerjakan***

Dalam penelitian ini tanggung jawab yang dimaksudkan adalah menerima dan melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mampu menerima konsekuensi saat tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia untuk membentuk karakter tanggung jawab kepada peserta didik

adalah dengan selalu membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas baik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan, memberikan jadwal piket untuk membersihkan papan tulis, selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan menerapkan kepada peserta didik agar berani berbuat maka harus berani bertanggung jawab.

#### ***Guru Memberikan Arahan dan Kebebasan untuk Mengembangkan Skill yang Dimiliki***

Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mampu mengembangkan skill atau potensi yang dimiliki peserta didik seperti mengikuti ajang perlombaan baik yang diselenggarakan di madrasah atau di luar madrasah sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan karakter kerja keras pada peserta didik. Adanya kebebasan yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadikan peserta didik lebih bekerja keras dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang diimpikan.

#### ***Ikut Serta dalam Memperingati Hari Besar Nasional***

Peserta didik diikuti sertakan dalam mensukseskan peringatan hari besar nasional dalam upaya membentuk karakter semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan yang dilakukan guru MTsN 5 Blitar adalah dengan cara membiasakan peserta didik untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) baik yang diselenggarakan di madrasah maupun di luar madrasah. Seperti peringatan kemerdekaan RI dilakukan dengan acara upacara bendera, dan lomba-lomba antar kelas.

#### ***Mengontrol Penggunaan Bahasa yang Digunakan Guru dan Peserta Didik***

Mengontrol penggunaan bahasa yang digunakan guru dan peserta didik termasuk kedalam bentuk cinta tanah air atau nasionalis. Pada dasarnya cinta tanah air merupakan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang berlandaskan pada semangat kebangsaan dan rela berkorban. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar, dan melestarikan budaya atau bahasa yang dimiliki Indonesia (Atika et al., 2019).

Pembiasaan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air atau nasionalis kepada peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak hanya mengajarkan materi-materi yang sudah ditentukan tetapi guru juga menyampaikan pembelajaran tentang sejarah Bahasa Indonesia, munculnya Bahasa Indonesia, bahkan perlunya mempelajari Bahasa Indonesia itu sendiri. Sehingga dengan hal tersebut peserta didik dapat mempunyai sikap cinta tanah air.

#### ***Guru selalu Memberikan Apresiasi kepada Peserta Didik atas Pencapaian yang Dilakukan sebagai Bentuk Menghargai Prestasi Peserta Didik***

Adanya karakter menghargai prestasi penting ditanamkan kepada peserta didik, oleh karena itu guru MTsN 5 Blitar melakukan upaya dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik atas prestasi atau pencapaiannya baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selain itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik secara individu sehingga dapat mengetahui kemampuan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya terkait pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil kerjanya baik secara individu atau kelompok, dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

#### ***Guru Memberikan Kasih Sayang kepada Peserta Didik sehingga Menumbuhkan Sikap Cinta Damai***

Upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia MTsN 5 Blitar dalam membentuk karakter cinta damai adalah dengan memberikan kasih sayang kepada peserta didik seperti halnya kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya sendiri, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan yang diberikan agar peserta didik bijaksana dalam melakukan atau memutuskan sesuatu, mampu berfikir jernih sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, tenang dan harmonis seperti diadakannya ice breaking.

### ***Pembiasaan Rutinitas Keagamaan***

Upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimulai dari pembiasaan untuk mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, asmaul husna, dan surat-surat pendek. Selain kegiatan tersebut program madrasah juga mendukung adanya pendidikan karakter seperti halnya diadakannya salat zuhur berjemaah, salat duha setiap hari Jumat, dan kelas keputrian bagi siswi-siswi yang berhalangan untuk salat. Kegiatan keagamaan yang ada di madrasah tersebut sesuai dengan pendapat Yaumi bahwa religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah salat, terbiasa mengucapkan salam, selalu bersyukur, dan berterima kasih (Yaumi, 2016).

### ***Guru Membiasakan Peserta Didik untuk Bersahabat atau Komunikatif kepada Sesama***

Karakter bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Mempunyai karakter bersahabat atau komunikatif ini dapat menciptakan suasana pergaulan yang nyaman dan menarik tanpa membedakan latar belakang mitra tutur (Yaumi, 2016). Untuk membentuk karakter bersahabat atau komunikatif guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar selalu membiasakan berkomunikasi kepada peserta didik terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik, selalu melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan dalam pembelajaran guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

### ***Membiasakan Peserta Didik untuk Gemar Membaca***

Upaya yang dilakukan guru MTsN 5 Blitar adalah dengan memanfaatkan prasarana yang telah disediakan madrasah yaitu perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan digunakan sebagai literatur peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi baik membaca maupun menulis.

### ***Guru Membiasakan Peserta Didik untuk Peduli dengan Lingkungan Baik dalam Pembelajaran maupun di Luar Pembelajaran***

Upaya guru Bahasa Indonesia MTsN 5 Blitar dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan diadakan kerja bakti setiap satu bulan satu kali, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, merawat tanaman yang ada di depan kelas, dan lain sebagainya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga melakukan pembiasaan membersihkan sampah di dalam ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar pembelajaran terasa bersih dan nyaman.

### ***Membiasakan Peserta Didik agar Mempunyai Sikap Sopan Santun***

Karakter sopan santun perlu dan penting diterapkan kepada peserta didik karena hal ini berhubungan dengan tingkah laku peserta didik kepada orang lain. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Muhammad Risky Ravica, 2021).

Dalam penelitian ini terlihat upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar untuk membentuk karakter sopan santun pada peserta didik adalah dengan mengontrol penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi karena mayoritas peserta didik di MTsN 5 Blitar adalah orang Jawa maka ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa Krama Inggil, dan ketika berbicara kepada teman sebaya menggunakan bahasa Ngoko. Selain itu, guru juga memberikan arahan kepada peserta didik terkait adab ketika keluar kelas dan bertemu kepada guru atau orang yang lebih tua.

## **Kendala Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar**

Selain dari upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik tentunya terdapat pula faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

### ***Perbedaan Pola Didik Orang Tua dan Pihak Sekolah***

Pentingnya adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua penting dilakukan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut Siti Mawaddah dalam penelitiannya kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi antar keduanya dalam memantau perkembangan belajar peserta didik, dapat mengatasi permasalahan peserta didik, dan melakukan pengajaran tanpa adanya perbedaan pendidikan di rumah dan di sekolah (Siti Mawaddah Huda, 2018).

### ***Peserta Didik yang Tidak Terbuka kepada Guru atau Menjadi Peserta Didik yang Tertutup***

Tidak terbukanya peserta didik kepada guru juga menjadi kendala guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar. Peserta didik setidaknya memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar atau mendapatkan sebuah masalah maka orang lain akan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun, peserta didik di MTsN 5 Blitar terlihat ada yang memiliki sifat yang tertutup kepada guru sehingga guru tersebut mengalami kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

### ***Pemilihan Teman yang Kurang Tepat***

Kendala yang ketiga adalah pemilihan teman yang kurang tepat. Pemilihan teman yang tepat bagi peserta didik sangat penting dilakukan karena teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam Nindy Fadhilatun bahwa pemilihan teman sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran anak dan dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kerja sama, dan empati kepada orang lain (Nindy Fadhilatun Nisa, 2017).

Peran pertemanan bagi peserta didik cukup penting dalam perkembangan keperibadiannya. Perkembangan kehidupan bersosial bagi peserta didik ditandai dengan adanya meningkatnya pengaruh pertemanan dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman sebayanya.

### ***Motivasi Belajar yang Rendah***

Menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya motivasi belajar merupakan suatu hal yang datang dari diri peserta didik yang dilakukan dengan sadar sebagai pendorong atau kekuatan untuk melakukan sebuah tindakan yakni proses belajar (Risky Ayu Diani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan memang dalam melakukan upaya pendidikan karakter pada peserta didik terdapat kendala yaitu motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik atas arahan yang diberikan guru, peserta didik asik bergurau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan peserta didik mengabaikan pendidikan karakter yang diberikan guru seperti halnya kegiatan peduli lingkungan.

### ***Keterbatasan Waktu dalam Melakukan Pendidikan Karakter***

Keterbatasan waktu menjadi kendala atau penghambat dalam melakukan pendidikan karakter dikarenakan keberadaan peserta didik di sekolah hanya beberapa jam dan selebihnya peserta didik menghabiskan waktunya di rumah. Melakukan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah atau dapat dilakukan dengan instan, oleh karenanya dalam membentuk karakter membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara konsisten dan terus-menerus.

### **Alternatif Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di MTsN 5 Blitar**

Berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan sebuah alternatif solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan yang telah dilakukan ketiga guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar tersebut mempunyai cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

#### ***Bersinergi Kepada Berbagai Pihak di Madrasah dan kepada Pihak Keluarga***

Guru melakukan komunikasi atau memberikan arahan kepada semua pihak yang terlibat dalam perkembangan peserta didik untuk bersinergi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam perkembangan peserta didik seperti bersinergi dengan seluruh pihak madrasah maupun pihak keluarga terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwiji bahwa dalam mewujudkan pendidikan karakter menuntut adanya kerja sama antara berbagai pihak baik keluarga, guru, maupun masyarakat (Suwandi, 2021). Adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dapat meminimalisir perbedaan pola asuh terhadap peserta didik yang berhubungan dengan adanya pendidikan karakter.

#### ***Penguatan Budaya Sekolah***

Melakukan penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter. Para guru membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar mempunyai karakter yang ingin dicapai dan menjauhi yang buruk melalui penerapan visi-misi, aturan sekolah, kurikulum, dan proses pembelajaran yang bersinergi dengan nilai-nilai karakter (Semaun, 2019). Penguatan budaya sekolah yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah melalui kegiatan-kegiatan yang di programkan di madrasah yang menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter. Seperti kegiatan rutin untuk salat duha dan zuhur berjemaah, pembiasaan penerapan budaya 5S, kegiatan rutin satu bulan sekali yaitu diadakannya kerja bakti, dan kegiatan lainnya.

#### ***Memberikan Pesan Moral pada Setiap Dilakukannya Kegiatan Pembelajaran***

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah dengan memberikan pesan moral pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam hal ini guru berperan bukan hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pembimbing atau motivator dalam perkembangan kemampuan belajar peserta didik. Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru perlu memberikan pesan moral dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan yang berupa motivasi, nasihat, arahan-arahan, maupun hikmah dari suatu hal yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang tidak hanya terkait pembelajaran yang disampaikan tetapi terdapat pesan moral yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik dapat memperoleh kebebasan psikologis dan mampu membuat keputusan yang baik melalui pemberian pesan moral dari guru. Melalui pemberian pesan moral ini, guru bisa menciptakan peserta didik yang berjiwa sosial, aktif, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi lingkungannya. Pentingnya pemberian pesan moral ini perlu dipahami oleh guru dan mengupayakan memberikan pesan moral pada setiap akhir pembelajaran (Salma Rozana, 2020).

### **SIMPULAN**

Upaya guru Bahasa Indonesia dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di MTsN 5 Blitar dilakukan dengan empat cara yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keteladanan, kegiatan penguatan, dan kegiatan pembiasaan. Kendala guru Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 5 Blitar adalah (1) perbedaan pola didik orang tua dan pihak sekolah, (2) peserta didik yang tidak terbuka kepada guru atau menjadi peserta didik yang tertutup, (3) pemilihan teman yang kurang tepat, (4) motivasi belajar yang rendah, (5) keterbatasan waktu dalam melakukan pendidikan karakter. Dan alternatif solusi yang digunakan guru Bahasa Indonesia di MTsN 5 Blitar untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah (1) guru melakukan upaya untuk bersinergi dengan seluruh pihak madrasah maupun pihak keluarga terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik, (2) melakukan penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter, (3) guru selalu memberikan pesan moral setiap dilakukannya kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhila, H. Q., Setiawan, F., & Martati, B. (2021). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 10(2), 175.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Khusnul Fajriyah. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihsda.v16i1.50>
- Lisman, W., Nurdin, A. R., & Murjoli, M. R. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Karitas Watuneso. *Ecoducation*, 2(2), 112–119.
- Muhammad Risky Ravica. (2021). *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Nindy Fadhilatun Nisa. (2017). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riki Efendi. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Risky Ayu Diani. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan (Nomor 17140074)*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.
- Salma Rozana, dkk. (2020). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Santoso, E. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2085>
- Semaun, F. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Kelas III SD Tempunak Kabupaten Sintang. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Siti Mawaddah Huda. (2018). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.
- Suwandi, S. (2021). *Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa (Nomor November) [Surakarta: Universitas Sebelas Maret]*. <https://core.ac.uk/download/pdf/230273692.pdf>
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003)* (hal. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen).
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.